

**ANALISIS PENGARUH NILAI INVESTASI, JUMLAH UNIT USAHA
DAN UPAH MINIMUM TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
PADA SEKTOR INDUSTRI DI PROVINSI JAWA TIMUR**

Rheza Indratha Debonrat

Email : rhezaindratha@gmail.com

Drs. Ec. Kunto Inggit Gunawan. MM

kunto@untag-sby.ac.id

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SURABAYA

Jl. Semolowaru no. 45 Surabaya

Telp. 031-5921516

ABSTRACT

The unequal absorption of labor in Indonesia results in uneven growth. Generally, labor absorption occurs more in big cities or provinces that are densely populated, one of which is the province of East Java. The spread of population in various cities in the province of East Java is caused by the number of different job opportunities in each city, generally big cities that are the center of the economy will provide more jobs than small cities or rural areas. This is also influenced by the different minimum wages in each city. This research was conducted to determine several factors, namely Investment Value, Number of Business Units, and Minimum Wage that might affect the demand for industrial sector labor in East Java. The research sample was taken from the Government Agency Performance Accountability Report (LAKIP) for the 2009-2019 period published by the Department of Industry and Trade of East Java Province. The results of the analysis show that the value of investment and business units have a significant effect on labor absorption in the East Java industrial sector, while the Minimum Wage does not have a significant effect on labor demand in the industrial sector in East Java. This study has an accuracy level of 94, 9% and the remaining 5.1% is influenced by other factors not examined. Keywords: Labor, Investment, Business Unit, Minimum Wage.

LATAR BELAKANG MASALAH

Kemajuan ekonomi suatu negara selalu dijadikan acuan untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Hal ini dapat dilihat dari Gross National Product suatu negara yang akan mempengaruhi tingkat kenaikan pendapatan riil per kapita. Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan yang terbagi menjadi 34 provinsi, tentu saja tingkat pendapatan riil tiap daerah memiliki perbedaan. Hal inilah yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Indonesia menjadi tidak merata. Umumnya penyerapan tenaga kerja lebih banyak terjadi di kota-kota besar atau provinsi yang padat akan penduduk, salah satunya adalah provinsi Jawa Timur. Proses pembangunan sering pula dikaitkan dengan proses Industrialisasi. Proses industrialisasi merupakan salah satu perantara menuju proses pembangunan yang baik dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Industrialisasi salah satu tujuannya adalah untuk dapat menyerap tenaga kerja yang semakin meningkat dengan semakin tingginya laju pertumbuhan penduduk.

Tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat diukur dari keberhasilan dalam menciptakan lapangan kerja atau kesempatan kerja. Salah satu cara untuk memperluas kesempatan kerja adalah melalui pengembangan industri terutama industri yang bersifat padat karya. Pengembangan industri tersebut akan menyebabkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja. Selain investasi swasta terdapat investasi pemerintah yang juga berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Melalui pengeluaran pembangunan pemerintah diharapkan mampu mempengaruhi besarnya kesempatan kerja dalam perekonomian (Hendra Esmara, 1999). Secara teoritis, semakin besar nilai investasi yang dilakukan maka semakin besar pula tambahan penggunaan tenaga kerja (Suparmoko, 1994).

Selain investasi, faktor yang seringkali menjadi permasalahan dalam ketenagakerjaan adalah yang berkaitan dengan upah. Menurut Payaman J. Simanjuntak (2002) permintaan tenaga kerja memiliki hubungan antara tingkat upah dan kuantitas tenaga kerja yang dikehendaki untuk dipekerjakan dalam jangka waktu tertentu. Penentuan besarnya upah minimum menjadi salah satu faktor yang berkaitan dengan kemampuan dari masing-masing usaha IKM. Secara praktis tenaga kerja berharap akan mendapatkan tingkat upah yang lebih besar sebagai sumber pemenuhan kebutuhan hidup mereka. Namun sebaliknya jika pengusaha memberikan upah yang tinggi maka operasional dan biaya produksi akan semakin besar sehingga tingkat keuntungan akan semakin rendah. Hal ini dapat berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja. Sehingga diduga tingkat upah mempunyai pengaruh yang negatif terhadap kesempatan kerja (Payaman J. Simanjuntak, 2002).

LANDASAN TEORI

TENAGA KERJA

Menurut Simanjuntak (1998), Secara singkat, tenaga kerja juga didefinisikan sebagai penduduk dalam usia kerja (working age population). Di Indonesia tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan, dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Tiga golongan yang disebut terakhir (pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga) walaupun tidak bekerja mereka dianggap secara fisik mampu sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Di Indonesia, yang termasuk golongan tenaga kerja yaitu batas umur minimum 10 tahun tanpa batas umur maksimum. Dengan demikian tenaga kerja di Indonesia dimaksudkan sebagai penduduk berumur 10 tahun atau lebih. Pemilihan 10 tahun sebagai batas umur minimum karena berdasarkan kenyataan bahwa dalam umur tersebut sudah banyak penduduk Indonesia berumur muda sudah bekerja atau mencari pekerjaan. Tetapi Indonesia tidak menganut batas umur maksimum karena Indonesia belum mempunyai jaminan sosial nasional.

KESEMPATAN KERJA

Kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia (Tulus T.H Tambunan, 2001). Menurut Payaman J. Simanjuntak (2002) elastisitas kesempatan kerja diartikan sebagai perbandingan laju pertumbuhan kesempatan kerja dengan laju pertumbuhan ekonomi. Elastisitas kesempatan kerja ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$E = \frac{\Delta N/N}{\Delta Y/Y}$$

Dimana :

E : Elastisitas Kesempatan Kerja

ΔN : Jumlah pertambahan kesempatan kerja sektor ekonomi

N : Total kesempatan kerja pada sektor ekonomi

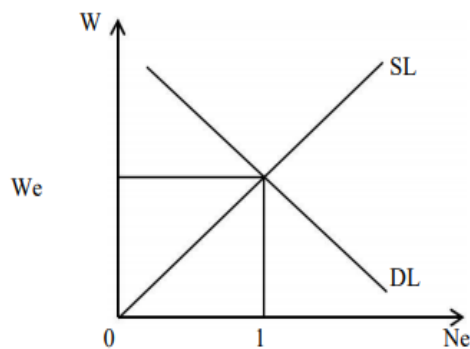
ΔY : Jumlah pertambahan produksi sektor ekonomi

Y : Jumlah produksi sektor ekonomi

PERMINTAAN DAN PENAWARAN TENAGA KERJA

Permintaan tenaga kerja berhubungan dengan fungsi tingkat upah. Semakin tinggi tingkat upah, maka semakin kecil permintaan pengusaha akan tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja merupakan hubungan

antara tingkat upah dan jumlah satuan pekerja yang di tawarkan tergantung pada (1) besarnya penduduk, (2) persentase penduduk yang memilih berada dalam angkatan kerja, (3) jam kerja yang ditawarkan oleh peserta angkatan kerja, dimana ketiga komponen tersebut tergantung pada tingkat upah (Payaman J. Simanjuntak, 2001). Besarnya penempatan (Jumlah orang yang bekerja atau tingkat employment) di pengaruhi oleh faktor kekuatan penyediaan dan permintaan tenaga kerja di pengaruhi oleh tingkat upah. Apabila tingkat upah naik maka jumlah penawaran tenaga kerja akan meningkat. Sebaliknya jika tingkat upah meningkat maka permintaan tenaga kerja akan menurun (Payaman J. Simanjuntak, 2001). Berikut gambar yang menunjukkan adanya keseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja.



Sumber : Mulyadi subri, 2003

Berdasarkan gambar diketahui bahwa jumlah orang yang menawarkan tenaganya untuk bekerja adalah sama dengan jumlah tenaga kerja yang diminta, yaitu masing-masing N_e pada tingkat upah keseimbangan W_e . Dengan demikian titik-titik keseimbangan adalah titik E. Disini tidak ada excess supply of labor maupun excess demand for labor. Pada tingkat upah keseimbangan W_e maka semua orang yang ingin bekerja telah dapat bekerja. Berarti tidak ada orang yang menganggur. Secara ideal keadaan ini disebut full employment pada tingkat upah W_e tersebut.

UNIT USAHA

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), unit usaha adalah unit yang melakukan kegiatan yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan dan mempunyai kewenangan yang ditentukan berdasarkan kebenaran lokasi bangunan fisik, dan wilayah operasinya. Sedangkan, perusahaan atau unit usaha industri adalah suatu unit (kesatuan) usaha yang melakukan kegiatan ekonomi, bertujuan menghasilkan barang atau jasa pada suatu bangunan atau lokasi tertentu, dan mempunyai catatan administrasi tersendiri mengenai produksi dan struktur biaya serta ada seorang atau lebih yang bertanggung jawab atas usaha tersebut. Untuk pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sector industrimenurut Aditya (2004), pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

INVESTASI

Menurut Sukirno (2002), investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Jadi investasi dalam perspektif makro adalah tindakan perusahaan dalam membeli barang-barang modal dan bukan tindakan individu dalam pembelian barang-barang modal. Sedangkan pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja sector industri, menurut Sukirno (2003), di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan 16 meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional. Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan di ikuti oleh pertambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

UPAH

Menurut Badan Pusat Statistik (2014), Upah/gaji bersih adalah imbalan yang diterima selama sebulan oleh buruh/karyawan baik berupa uang atau barang yang dibayarkan perusahaan/kantor/majikan. Imbalan dalam bentuk barang dinilai dengan harga setempat. Upah/ gaji bersih yang dimaksud tersebut adalah setelah dikurangi dengan potongan-potongan iuran wajib, pajak penghasilan dan sebagainya. Sedangkan Menurut Sukirno (2003), pembayaran kepada tenaga kerja dapat dibedakan menjadi dua pengertian yaitu gaji dan upah. Secara umum, peranan gaji adalah sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja tetap dan tenaga kerja profesional. Sedangkan upah mempunyai peranan sebagai pembayaran kepada pekerja-pekerja kasar yang pekerjaannya selalu berpindah-pindah. Menurut UU No. 13 Tahun 2003 upah minimum adalah suatu standar minimum yang digunakan oleh para pengusaha atau pelaku industri untuk memberikan upah kepada pekerja di dalam lingkungan usaha atau kerjanya. Dan karena pemenuhan kebutuhan yang layak disetiap propinsi berbeda-beda maka disebut Upah Minimum Propinsi. Untuk pengaruh dari upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja, menurut Simanjuntak (1998), jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka nantinya akan berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi, perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja.

HIPOTESIS

Dari permasalahan dan teori yang ada maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut :

1. Nilai investasi diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur

2. Jumlah unit usaha diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur
3. Upah minimum diduga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pada industri di Provinsi Jawa Timur.
4. Nilai investasi, jumlah unit usaha dan upah minimum secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Provinsi Jawa Timur.

METODE ANALISIS DATA

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Untuk memperlihatkan pengaruh jumlah unit usaha, nilai investasi dan upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur digunakan teknik analisis regresi linear berganda, yaitu hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Teknik pengolahan data dilakukan dengan menggunakan komputer SPSS. Persamaan regresi linear berganda tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri Provinsi Jawa Timur β_0 = Konstanta

X_1 = Nilai Investasi

X_2 = Jumlah Unit Usaha

X_3 = Upah Minimum

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi dari variable independen

e = error

HASIL PENELITIAN

Hasil Statistik Deskriptif

(Tabel)

Berdasarkan tabel diatas, nilai penyerapan tenaga kerja yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini, memiliki nilai rata-rata sebesar 5,91510 dan standar deviasinya 0.37062. Nilai maksimum sebesar 6.26553 yang terjadi di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 5,34096 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti dari tahun 2009 ke 2019 penyerapan tenaga kerja di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 85,24%.

Nilai investasi yang merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 1.03751 dan standar deviasi sebesar 0.17437. Nilai maksimum sebesar 10.93367 yang terjadi pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 10.19967 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti dari tahun 2009 ke 2019 nilai investasi di Provinsi Jawa Timur mengalami peningkatan sebesar 93,28%

Unit usaha yang juga merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 4.38310 dan standar deviasi sebesar 1.19724. Nilai maksimum sebesar 5.90015 yang terjadi di tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 2.87157 yang terjadi di tahun 2009, yang berarti bahwa unit usaha di Provinsi Jawa Timur mengalami perkembangan sebesar 26,39% dalam kurun waktu 10 tahun.

Upah minimum provinsi yang merupakan variabel independen dalam penelitian memiliki nilai rata-rata sebesar 5.98670 dan standar deviasi sebesar 0.15314. Nilai maksimum sebesar 6.21220 yang terjadi pada tahun 2019 dan nilai minimum sebesar 5.75587 yang terjadi pada tahun 2009, yang berarti sudah selayaknya upah minimum suatu provinsi mengalami kenaikan dari tahun ke tahun seiring dengan pertumbuhan nilai investasi dan unit usaha.

Hasil Regresi Linier Berganda

(Tabel)

dimana diperoleh hasil regresi sebagai berikut :

$$Y = 5.234 + 0.184 * X_1 + 0.257 * X_2 + -0.245 * X_3 + e$$

Pengaruh nilai investasi terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, nilai investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 0.184 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan investasi sebesar seratus juta rupiah akan mampu menyerap tenaga kerja sebesar 18.4%.

Hasil penelitian yang diperoleh ini sesuai dengan teori yang ada di buku Sukirno (2002), yaitu : di dalam perekonomian makro kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan nasional.

Lalu peningkatan dalam permintaan agregat akan membawa perubahan pada kapasitas produksi suatu perekonomian yang kemudian akan diikuti oleh penambahan dalam kebutuhan akan tenaga kerja untuk proses produksi, yang menandakan bertambahnya lapangan pekerjaan.

Pengaruh unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, jumlah unit usaha berpengaruh positif terhadap

penyerapan tenaga kerja. Dari hasil analisa yang sudah dilakukan, maka diketahui nilai koefisien 0,257 yang bertanda positif dan signifikan akan menunjukkan bentuk hubungan unit usaha terhadap penyerapan tenaga kerja yang berbanding lurus dan dapat disimpulkan bahwa dengan bertambahnya jumlah unit usaha nantinya jumlah tenaga kerja baik tenaga kerja terampil maupun kurang terampil yang digunakan didalam proses produksi akan meningkat juga. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang diteliti oleh Aditya (2004), “Analisa Peran Investasi, Jumlah Unit Usaha, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Kecil di Kota Malang”. Pada penelitian tersebut mengambil kesimpulan bahwa pertumbuhan unit usaha suatu sektor dalam hal ini sektor industri disuatu daerah secara signifikan akan menambah jumlah lapangan pekerjaan di suatu daerah.

Pengaruh upah minimum terhadap penyerapan tenaga kerja

Berdasarkan hasil penelitian, upah minimum berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Akan tetapi upah minimum tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja. Meskipun upah minimum selalu mengalami kenaikan di setiap tahunnya ternyata belum mampu merangsang permintaan tenaga kerja yang signifikan. Hal ini berarti tidak menutup kemungkinan bahwa upah minimum pada tahun mendatang akan berpengaruh signifikan pula terhadap permintaan tenaga kerja sektor industri di Provinsi Jawa Timur apabila perkembangan upah minimum juga cukup signifikan, tentunya dengan adanya nilai tambah yang lebih besar dari hasil peningkatan jumlah tenaga kerja.

Nicholson (1999) menjelaskan bahwa dalam teori pasar tenaga kerja dan dampak upah menjelaskan jika perusahaan menetapkan upah yang lebih tinggi, maka akan menimbulkan excess di pasar kerja karena kenaikan tingkat upah menyebabkan kenaikan biaya produksi sektor riil, maka sektor riil akan mengurangi pemakaian tenaga kerja. Itu artinya upah berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja. Dengan demikian teori Nicholson (1999) terbukti dengan adanya penelitian ini bahwasanya upah tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan tenaga kerja.